

Syiar Pencak Silat Tapak Suci Muhammadiyah: Perpaduan Antara Tradisi, Seni, dan Warisan Budaya

Haikal Ghipari¹

¹Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia
Email: haikalghipari27@gmail.com¹

ABSTRAK

Perkembangan dan Nilai-nilai dakwah dalam Tapak Suci Muhammadiyah sebagai sarana beladiri yang juga berfungsi sebagai media dakwah yang efektif. Dengan identitasnya sebagai ortom Muhammadiyah, Tapak Suci telah mengalami pertumbuhan pesat, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dengan kehadiran di 22 negara dan sekitar 3 juta anggota. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara pelatih Universitas Ahmad Dahlan untuk menggali Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam beladiri Tapak Suci. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Tapak Suci tidak hanya melatih fisik anggotanya, tetapi juga mengintegrasikan Nilai-nilai spiritual dan moral dalam setiap aktivitasnya. Melalui komunikasi verbal dan Non-verbal, anggota diajak untuk mengamalkan ajaran Islam dalam konteks budaya nusantara. Artikel ini menekankan pentingnya inovasi dalam dakwah melalui akulturasi budaya antara Nilai-nilai agama dengan pencak silat untuk menjangkau masyarakat yang lebih luas.

Kata kunci: Muhammadiyah; Nilai-nilai Islam; Pencak Silat; Syiar; Tapak Suci

ABSTRACT

The development and values of da'wah in Tapak Suci Muhammadiyah as a martial arts tool that also functions as an effective media for da'wah. With its identity as an ortom of Muhammadiyah, Tapak Suci has experienced rapid growth, both domestically and abroad, with a presence in 22 countries and around 3 million members. This research uses a qualitative method by interviewing Ahmad Dahlan University trainers to explore the Islamic values contained in Tapak Suci martial arts. The results of this study show that Tapak Suci not only trains its members physically, but also integrates spiritual and moral values in every activity. Through verbal and non-verbal communication, members are invited to practice Islamic teachings in the context of archipelago culture. This article emphasizes the importance of innovation in da'wah through cultural acculturation between religious values and pencak silat to reach a wider community.

Keywords: Islamic Values; Muhammadiyah; Pencak Silat; Syiar; Tapak Suci

A. PENDAHULUAN

Perubahan religiusitas yang terjadi pada umat muslim terutama dalam bidang dakwah, kini dakwah mendapatkan tantangan baru bukan hanya dilakukan secara lisan dari satu masjid ke masjid lain. Akan tetapi dakwah disampaikan berdasarkan kebutuhan masyarakat melalui informasi nilai-nilai islam yang disampaikan. Ijtihad sebagai bentuk usaha umat muslim untuk menyesuaikan diri dengan zaman dan dapat diterapkan dalam bentuk media apapun (Ari Wibowo, 2020).

Pada masa ini media sosial dijadikan sebagai tempat mengakses sebuah informasi, hal ini yang membuat ustad kiai dan mubalig harus menyesuaikan dengan zaman. Media dakwah pada zaman sekarang tidak bisa hanya mengandalkan media tatap muka secara langsung. Penggunaan media dakwah komunikasi modern dapat dimanfaatkan sebagai media dakwah Islam masa kini agar tidak ketinggalan zaman. Diantara media dakwah modern seperti yang kita ketahui pada umumnya pada aplikasi-aplikasi populer seperti WhatsApp, Instagram, TikTok dan lain sebagainya. Dengan menggunakan media modern tersebut kita dapat menyampaikan informasi terkait dakwah Islam baik berupa tulisan, gambar, ataupun video. Dakwah terjadi karena adanya hubungan antara penerima dan pendengar, proses tersebut terjadi karena adanya budaya yang berkembang melalui teknologi. Sehingga dapat kita pahami bahwa perkembangan dakwah terjadi karena adanya perkembangan budaya dan akulturasi budaya (AMINUDDIN, 2016)

Penyampaian ajaran yang dilakukan di masyarakat merupakan ajakan untuk berbuat baik dan mencegah keburukan dengan cara yang baik tanpa paksaan. Di Indonesia, dakwah Islam cenderung didominasi oleh organisasi memiliki tempat tersendiri untuk berdakwah guna meningkatkan jumlah pengikutnya dengan berbagai cara. Oleh karena itu, dakwah Islam memiliki beragam metode dan strategi, umunya di masyarakat penyampain suatu pesan atau ajakan suatu kelompok ada yang menggunakan cara yang halus dan ada juga yang menggunakan cara yang kasar (Muchammad Machrus Zaman & Ahmad Nurchois, 2021).

Muhammadiyah dalam melakukan dakwah memiliki sebuah inovasi baru yaitu menggabungkan antara budaya nusantara dan nilai-nilai islam seperti beladiri pencak silat Tapak Suci muhammadiyah. akulturasi tersebut diharapkan menjadi penghubung antara agama dan masyarakat, serta menjaga kemurnian pencak silat agar tidak menyimpang dari ajaran Islam sebagai budaya nusantara (Habibi, personal communication, June 9, 2022). Dalam melihat proses dakwah saat ini, kita sering menemukan berbagai metode yang digunakan. Namun dakwah yang dilakukan oleh Muhammadiyah memiliki keunikan tersendiri, yaitu melalui media seni beladiri pencak silat. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk merumuskan cara penyampaian dakwah, bagaimana nilai-nilai Islam diperoleh, serta bagaimana nilai-nilai tersebut di praktikan dalam sebuah gerakan.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, Data ini di peroleh melalui wawancara pelatih yang aktif di Tapak Suci Muhammadiyah di salah satu swasta jogja yakni Universitas Ahmad Dahlan guna memperkuat data penelitian. Dalam proses penenilitian ini menggunakan Teknik deskriptif analisi artinya mendeskripsikan atau menjelaskan realita dalam Nilai-nilai Islam yang terdapat dalam beladiri Tapak Suci Muhammadiyah, peneliti juga akan mengungkap metode dakwah dan Syiar yang digunakan Tapak Suci Muhamadiyah melalui kumpulan data lapangan, jurnal ataupun website yang di kelola Muhammadiyah.

C. HASIL PENELITIAN

A. Perkembangan Tapak Suci

Perkembangan Tapak Suci yang begitu cepat itu semua tidak terlepas dari identitasnya sebagai ortom Muhammadiyah. Muhammadiyah salah satu organisasi Islam terbesar di dunia, organisasi Muhammadiyah memiliki anggota yang besar sehingga terbentuk jaringan yang kuat di seluruh Indonesia dan luar Negeri, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan Tapak Suci. Pada tahun 2013, di Indonesia Tapak Suci tersebar di 35 provinsi dan luar negeri seperti Belanda, Mesir, dan Singapura. Namun pada tahun 2023, Afnan Hadikusumo selaku ketua pimpinan pusat Tapak Suci, Beladiri Tapak Suci telah berkembang ke 22 negara dengan sekitar 3 juta anggota. Kemungkinan jumlah ini akan terus meningkat seiring dengan perkembangan Muhammadiyah di 30 negara, di mana ortonom-ortonom baru juga akan terbentuk. Di Mesir, misalnya, hampir 99 persen peserta kelas latihan Tapak Suci adalah warga lokal. Sekitar tahun 2000-an perkembangan Tapak Suci di Mesir mengalami peningkatan jumlah anggota terdapat ribuan siswa aktif. Selain itu, untuk mengenalkan budaya Indonesia pada kancah Internasional Tapak Suci kerap kali ikut andil dalam acara festival yang diadakan di Mesir.

Prof. Bambang Suryadi, mantan Atase Pendidikan dan Kebudayaan KBRI Kairo, menyebutkan bahwa pengenalan Indonesia dan Muhammadiyah oleh Tapak Suci merupakan bentuk “Diplomasi Lunak”. Di Mesir, Tapak Suci dan pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi alat diplomasi yang efektif, mengingat minat besar warga Mesir untuk mempelajari keduanya (aanardianto, n.d.).

B. Nilai-nilai Islam Yang Terkandung Dalam Beladiri Tapak Suci Muhammadiyah

Tapak Suci Muhammadiyah bukan hanya sekedar sarana minat bakat kawula muda, akan tetapi Tapak Suci disiapkan sebagai sarana untuk membela agama dan negara, sehingga anggota Tapak Suci tidak hanya dilatih fisik saja akan tetapi dilatih rohaninya juga sebagai kesiapan dalam mewujudkan harapan negara dan agama. Tapak Suci sebagai sarana dakwah terbukti efektif, karena anggota Tapak Suci terdiri dari anak-anak dan dewasa baik putra dan putri. Tapak Suci hadir dan diterima dikalangan masyarakat umum tidak hanya dikalangan Muhammadiyah. Bahkan Tapak Suci menjadi ekstrakurikuler dari tingkat sekolah hingga perguruan tinggi. Bahkan dakwah melalui beladiri Tapak Suci bisa diterima diberbagai elemen masyarakat, tanpa memandang status sosial, agama, budaya dan negara. Karena tujuan terbentuknya Tapak Suci Muhammadiyah bukan hanya Sebatas latihan fisik akan tetapi dengan beladiri Tapak Suci, Muhammadiyah menyisipkan dakwahnya dengan cara memasukan Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam beladiri Tapak Suci (Septa Candra, n.d.). Berikut ini Nilai-nilai dakwah Islam yang terkandung dalam Tapak Suci:

1. Ikrar Tapak Suci

Ikrar Tapak Suci sebagai janji anggota dalam mematuhi sebuah aturan perguruan beladiri Tapak Suci serta menjadi pegangan anggota. Setiap latihan semua anggota diharuskan membacanya dengan tulus (Yusuf Khoerul Rizal, 2021). Berikut enam ikrar Tapak Suci yang wajib dibacakan ketika latihan:

- a. Setia melaksanakan ibadah dengan ikhlas karena Allah semata

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. “(QS Adz-Dzariyat: 56)

- b. mengabdikan kepada Allah, berkontribusi untuk bangsa dan negara, serta membela kebenaran

نَسِ أَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ إِذَا قَدِمَ مِنْ سَفَرٍ فَنَظَرَ إِلَى جُذُرَاتِ الْمَدِينَةِ أَوْضَعَ نَاقَتَهُ وَإِنْ كَانَ عَلَى دَابَّةٍ حَرَّكَهَا مِنْ حَبِّهَا وَفِي الْحَدِيثِ دَلَالَةٌ عَلَى فَضْلِ الْمَدِينَةِ وَعَلَى مَشْرُوعِيَّةِ حُبِّ الْوَطَنِ وَالْحَنِينِ إِلَيْهِ

Artinya: “Diriwayatkan dari sahabat Anas; bahwa Nabi SAW ketika kembali dari bepergian, dan melihat dinding-dinding madinah beliau mempercepat laju untanya.

Apabila beliau menunggangi unta maka beliau menggerakkanya (untuk mempercepat) karena kecintaan beliau pada Madinah. (HR. Bukhari, Ibnu Hibban, dan Tirmidzi)

مَنْ غَشَّ فَلَيْسَ مِنِّي

“Siapa yang menipu bukan golonganku” (HR. Muslim, No. 147).

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

"Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku." (QS. Az-Zariyat 51)

c. Menjauhkan diri dari semua sifat dan perilaku yang tidak terpuji

إِيَّاكُمْ وَالظَّنَّ فَإِنَّ الظَّنَّ أَكْذَبُ الْحَدِيثِ

Artinya: Jauhilah prasangka buruk, karena prasangka buruk adalah ucapan yang paling dusta (HR. Al-Bukhari).

d. Mencari perdamaian dan kasih sayang serta menghindari konflik dan permusuhan

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ النَّاسُ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ

“seorang muslim itu ialah apabila dia menjadi sumber perdamaian bagi sesama manusia yang lain”

e. Patuh dan tunduk pada aturan yang ada, serta meyakini kebijaksanaan pimpinan

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu." (QS. An Nisa' [4]: 59)

f. Dengan iman dan akhlak menjadi kuat, tanpa iman dan akhlak kami menjadi lemah *La haula wala kuuaata illabillahil aliyyiladzim*

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah mereka yang paling baik akhlakunya.” (Shahih Abu Dawud no. 4682)

إِذَا رَأَيْتُمُ الْمُؤْمِنَ صَمُوتًا وَقَوْرًا فَادْنُوا مِنْهُ فَإِنَّهُ يَلْقَى الْحِكْمَةَ

Artinya, “Kalau kalian melihat orang beriman yang lebih memilih diam (proporsional) dan berpembawaan tenang, dekatilah ia karena ia telah dianugerahkan kebijaksanaan,” (HR Ibnu Majah).

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

Artinya, “Siapa saja yang beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia berkata yang baik atau diam,” (HR Muttafaq Alaihi)

2. Tradisi Tapak Suci

Tradisi Tapak Suci pada saat latihan selalu diawali dengan doa dan diakhiri dengan dengan doa penutup. Doa tersebut berbunyi sebagai berikut;

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَا خَرِينَ

"Dan Tuhanmu berfirman, "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Aku perkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk ke Neraka Jahanam dalam keadaan hina dina."

(QS. Ghafir 40: Ayat 60)

3. Hormat Tapak Suci

Hormat Tapak Suci terdiri dari dua bagian yaitu:

- a. Tangan kanan berdiri tegak, maknanya “berarti mengajak kebaikan”

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ الْأَنْصَارِيِّ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Mas’ud al-Anshari, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda: “Barang siapa yang menunjukkan kebaikan, maka ia mendapatkan pahala sepadan dengan orang yang melakukannya.” (HR Abu Dawud)

- b. Tangan kiri mendatar, maknanya “Berarti memberantas kemungkara”

Secara keseluruhan hormat Tapak Suci berarti “Ammar ma’ruf nahi munkar” yang artinya “Mengajak kepada kebaikan, memberantas kemungkaran”

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ دَعَا إِلَى هُدًى كَانَ لَهُ مِنَ الْأَجْرِ مِثْلُ أُجُورِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ أُجُورِهِمْ شَيْئًا وَمَنْ دَعَا إِلَى ضَلَالَةٍ كَانَ عَلَيْهِ مِنَ الْإِثْمِ مِثْلُ آثَامِ مَنْ تَبِعَهُ لَا يَنْقُصُ ذَلِكَ مِنْ آثَامِهِمْ شَيْئًا (رواه مسلم)

Artinya: Diriwayatkan dari Abi Hurairah, sesungguhnya Rasulullah Saw. bersabda: “Barang siapa mengajak kepada petunjuk (amal baik), maka ia mendapatkan pahala sama seperti pahalanya orang yang mengikutinya. Tanpa mengurangi sedikitpun pahala orang yang melakukannya. Barang siapa yang

mengajak pada kesesatan, maka ia mendapatkan dosa setimbang dengan dosa orang yang mengikutinya. Tanpa sedikitpun mengurangi dosa orang yang melakukannya.” (HR Muslim).

رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيَعَيِّرْهُ بِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيَلْسَانِهِ، فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَيَقْلِبْهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ).

Dari Abu Said Al Khudri ra, dia berkata: “Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda: ‘Barang siapa di antara kalian yang melihat kemungkaran, hendaknya dia ubah dengan tangannya (kekuasaannya). Kalau dia tidak mampu hendaknya dia ubah dengan lisannya dan kalau dia tidak mampu hendaknya dia ingkari dengan hatinya. Dan inilah selemah-lemahnya iman.” (HR Muslim)

4. Berdirinya Tapak Suci tidak lepas dari surat Al-anfal ayat 60

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

"Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggentarkan musuh Allah, musuhmu, dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; tetapi Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu infakkan di jalan Allah niscaya akan dibalas dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dizalimi (dirugikan).

Dari ayat diatas, dapat disimpulkan bahwa Tapak Suci didirikan untuk mempersiapkan kader-kadernya dengan segala kemampuan yang dimiliki agar dapat menghadapi berbagai situasi yang mungkin terjadi terkait diri sendiri, agama maupun bangsa (Septa Candra, n.d.)

5. Syarat menjadi kader dan pendekar harus Islam

Tapak Suci membolehkan siapapun untuk ikut beladiri Tapak Suci tanpa harus melihat status agama, suku, budaya negara. Namun hal itu hanya berlaku pada anggota tingkat dasar (siswa), pada tingkat kader dan pendekar (pelatih), untuk melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi, ada syarat khusus yaitu harus beragama islam, karena materi yang didapatkan banyak materi islamnya. Secara tidak langsung cara ini merupakan dakwah bagi Muhammadiyah.

فَوَاللَّهِ لَا يَهْدِي اللَّهُ بَكَ رَجُلًا وَاحِدًا خَيْرٌ لَكَ مِنْ أَنْ يَكُونَ لَكَ حُمْرُ النَّعَمِ

"Demikianlah, demi Allah, jika Allah memberikan petunjuk kepada seseorang melalui dirimu, itu lebih baik bagimu daripada memiliki unta merah."

C. Implementasi Nilai-nilai Islam Tapak Suci

Pengaplikasian Nilai-nilai Islam dari bentuk lisan atau teks kedalam bentuk praktik merupakan bagian penting dalam mensyiarkan ajaran Islam untuk mendapatkan hasil yang terbaik. Seperti halnya beladiri Tapak Suci Muhammadiyah, komunikasi salah satu bagian terpenting dalam menyampaikan Nilai-nilai Islam kepada anggota Tapak Suci.

Beladiri Tapak Suci Muhammadiyah dalam menyampaikannya terdapat dua cara yaitu dengan cara berkomunikasi secara verbal dan non verbal. Berikut ini penjelasan komunikasi verbal dan non verbal yang terjadi di Tapak Suci UAD:

1. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah penyampaian informasi melalui kata-kata, baik secara lisan maupun tertulis lisan dan tertulis. Dengan komunikasi verbal, seseorang dapat mengekspresikan pikiran, perasaan dan emosi yang ingin disampaikan kepada orang lain agar pesan yang diberikan jelas dan mudah dipahami. Komunikasi verbal memiliki komponen yang penting seperti Bahasa, karena Bahasa merupakan media yang mampu menafsirkan gagasan orang lain ketika berinteraksi.

Komunikasi dengan cara lisan adalah cara komunikasi dengan kata-kata melalui lisan. Komunikasi secara lisan bisa dengan tatap muka atau daring. Komunikasi tertulis adalah cara dengan media tulis contoh alat penggunaannya seperti media elektronik email dan media sosial (Dagun, 2021) Setelah mengetahui apa itu komunikasi verbal, dapat kita ketahui komunikasi verbal sebagai fungsi penyampaian pesan pada orang lain. Oleh karena itu, beladiri Tapak Suci Muhammadiyah juga menggunakan komunikasi verbal dalam dakwahnya, agar penyampaian dakwah bisa diterima dengan mudah oleh anggota Tapak Suci Muhammadiyah.

Penggunaan komunikasi verbal dalam penyampaian pesan dakwah Tapak Suci Muhammadiyah. Seperti yang dikatakan pelatih Tapak Suci UAD bahwa selalu ada penyampaian nilai-nilai Islam yang disampaikan pelatih ataupun perguruan Tapak Suci, seperti halnya motivasi, ikrar, dan doa. Dari penjelasan

tersebut dapat disimpulkan bahwa penyampaian dakwah Tapak Suci UAD menggunakan komunikasi verbal. Sebagaimana hasil wawancara dengan pelatih Tapak Suci UAD sebagai berikut:

Tapak suci tujuannya bukan hanya menjadi seorang atlit, tapia dia menunjukan karakter siswa itu menjadi islam sebenar-benarnya menurut muhamadiyah, ada semboyan tapak suci dengan iman dan akhlak menjadi kuat tanpa iman dan akhlak menjadi lemah, bukan sekedar semboyan akan tetapi kalimat tersebut menjadi amalan bagi anggota tapak suci. Tapak suci tidak hanya gelut tapi ada Pendidikan karakter yang betujuan menuju manusia yang manusia, maksudnya menjadi pembeda antara manusia dan makhluk lainnya, seperti sebelum latihan wajib berdoa kemudian ditutup dengan doa (Mas dadang, personal communication, July 22, 2022)

Pada penjelasan diatas beladiri Tapak Suci UAD dapat kita ketahui bahwa penggunaan komunikasi verbal sebagai penyampaian pesan dakwahnya. Selain itu Habibi sebagai ketua Tapak Suci UAD sekaligus anggota menyatakan bahwa pembacaan doa, ikrar, nasihat, dan ajakan melakukan sholat magrib berjamaah. Sebagaimana hasil wawancara Habibi sebagai berikut:

Pembukaan Tapak Suci diawali dengan syahadat, kemudian dalam menerapkan ikrar, setiap setelah latihan kumpul dulu untuk melkukan sholat jamaah magrib bareng bareng kemudian dilanjutkan wejangan, dan setiap malam jumat ada baca al-kahfi sama-sama, dan ketika hari selasa malamnya tidak pulang dulu sholat mahrib sama- sama, dan diisi wejangan sampai selesai antara masuk isya atau sebelum isya, jika sudah isya dianjurkan sholat isya berjamaah namun jika belum masuk waktu isya jika ingin pulang dulu tida apa-apa (Habibi, personal communication, June 9, 2022).(Habibi, personal communication, June 9, 2022)

Dari kedua narasumber tersebut menunjukan bahwa dalam penyampaian pesan dakwah yang diberikan pada anggota Tapak Suci menggunakan komunikasi verbal. Pengaplikasikan dakwah tersebut dilakukan saat pembukaan yang diawali dengan doa, pembacaan ikrar, wejangan dan lain-lain. Sehingga penyampaian dan praktik yang diberikan pelatih pada anggota

Tapak Suci dapat diterima, diamalkan, dan dipahami dengan baik oleh setiap anggota Tapak Suci.

2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah bentuk komunikasi yang tidak melibatkan kata-kata, tetapi melalui ekspresi wajah, gerakan tubuh, postur, isyarat tangan, kontak mata, dan aspek-aspek lain yang tidak menggunakan kata-kata. Komunikasi ini sering kali lebih kuat dan lebih jelas dibandingkan dengan komunikasi verbal karena dapat menunjukkan emosi dan niat seseorang yang sebenarnya. Dalam berbagai budaya, komunikasi non verbal memiliki makna dan interpretasi yang berbeda-beda, sehingga penting untuk memahami konteks budaya ketika menginterpretasikan komunikasi non verbal (Dagun, 2021).

Pengaplikasian dakwah di Tapak Suci juga menggunakan komunikasi non verbal. Penggunaan komunikasi non verbal ditemukan pada gerakan hormat Tapak Suci, gerakan tersebut mengajak setiap anggota melakukan kebaikan dan menjauhi keburukan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Habibi sebagai berikut:

Tapak Suci itu selain sebagai beladiri juga sebagai tempat dakwah, dakwah yang diberikan tidak hanya sekedar wejangan ataupun kata-kata yang dilandasi pada ajaran agama, akan tetapi pada gerakan Tapak Suci ada ajakan untuk melakukan kebaikan, kaya hormat Tapak Suci tangan kanan berdiri tegak itu artinya “Mengajak Kebaikan”. Terus, tangan kiri mendatar artinya “memberantas kemunkaran”, kalau keduanya digabungkan menjadi “Ammar Ma’ruf Nahi Munkar.”

Dari keterangan diatas, pesan yang disampaikan yaitu setiap anggota untuk melakukan kebaikan dan memerangi kemunkaran, makna gerakan tersebut jika diambil dari sudut pandang al-Qur’an merujuk pada surat al-Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۚ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang

mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."(QS. Ali 'Imran 3: Ayat 104)

D. KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis data mengenai perkembangan dan nilai-nilai dakwah dalam Tapak Suci Muhammadiyah menunjukkan bahwa Tapak Suci tidak hanya berfungsi sebagai wadah beladiri, tetapi juga sebagai sarana dakwah yang efektif. Perkembangan Tapak Suci yang pesat, baik di dalam negeri maupun luar negeri, mencerminkan identitasnya sebagai ortom Muhammadiyah yang memiliki jaringan luas. Dengan adanya pelatihan yang melibatkan anggota dari berbagai latar belakang, Tapak Suci berhasil menjangkau masyarakat umum dan menyebarkan nilai-nilai Islam.

Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam Tapak Suci, seperti ikrar, tradisi, dan komunikasi, menunjukkan komitmen anggota untuk mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi verbal dan non-verbal yang diterapkan dalam latihan Tapak Suci memperkuat penyampaian pesan dakwah, di mana setiap gerakan dan kata-kata memiliki makna yang mendalam. Dengan demikian, Tapak Suci berperan penting dalam membentuk karakter anggotanya, mengajak kepada kebaikan, dan memberantas kemungkaran, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Secara keseluruhan, Tapak Suci Muhammadiyah tidak hanya melatih fisik anggotanya, tetapi juga membekali mereka dengan nilai-nilai spiritual dan moral yang sejalan dengan ajaran Islam, sehingga menciptakan kader-kader yang siap membela agama dan negara.

E. DAFTAR PUSTAKA

- aanardianto. (n.d.). *Home Artikel Tapak Suci Muhammadiyah Pelestari Budaya Luhur Bangsa*. <https://muhammadiyah.or.id/2024/07/tapak-suci-muhammadiyah-pelestari-budaya-luhur-bangsa/>
- AMINUDDIN. (2016). MEDIA DAKWAH. *Al-Munzir*, 9, 2.
- Ari Wibowo. (2020). Dakwah Berbasis Media Dan Komunikasi Visual. *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, 2.
- Dagun. (2021). PENCAK SILAT SEBAGAI MEDIA DAKWAH (Analisis Pada Perguruan Pencak Silat Susun Sirih Kecamatan Selakau). *JURNAL ILMIAH AL-MUTTAQIN Jurnal Kajian Dakwah Dan Sosial Keagamaan*, 6.

Habibi. (2022, June 9). *Wawancara ketua Tapak Suci UAD* [Personal communication].

Mas dadang. (2022, July 22). *Wawancara pelatih tapak suci UAD* [Personal communication].

Septa Candra. (n.d.). *Tapak Suci dan Gerakan Dakwah Muhammadiyah*.
<https://umj.ac.id/opini/tapak-suci-dan-gerakan-dakwah-muhammadiyah/>

Yusuf Khoerul Rizal. (2021). Model Pengembangan Karakter Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci. *PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR*, 8.